

# FAKTOR PREDISPOSISI YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS BRABASAN KABUPATEN MESUJI

Kustyarini Putri<sup>1</sup>, Rahma Elya<sup>2</sup>, Riska Wandini<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/ IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim yang relatif lebih efektif bila dibandingkan dengan metode pil, suntik dan kondom. Penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 peserta baru KB IUD yaitu 16 akseptor (9,73%) yang turun dari tahun 2011 yaitu 25 akseptor (10,47%) Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh faktor-faktor predisposisi (tingkat pendidikan, kepercayaan, pengetahuan dan sikap) dengan penggunaan IUD di Puskesmas Brabasan Kabupaten Mesuji tahun 2013.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu akseptor KB aktif berjumlah 170 akseptor, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 132 akseptor. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Uji Chi Square*.

Hasil penelitian diperoleh p-value < 0,05 yang artinya ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan penggunaan IUD (p-value = 0,000), ada pengaruh antara kepercayaan dengan penggunaan IUD (p-value = 0,000), ada pengaruh antara pengetahuan dengan penggunaan IUD (p-value = 0,000) dan ada pengaruh antara sikap dengan penggunaan IUD (p-value = 0,000). Disarankan agar dapat mengintensifkan lagi penyuluhan tentang alat kontrasepsi terutama IUD.

Kata Kunci : KB, UID, Faktor Predisposisi

## PENDAHULUAN

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia telah berhasil diturunkan dari angka 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005/2006 menjadi 161 pada tahun 2008, 147 pada tahun 2009, dan 124 pada tahun 2010. Akan tetapi bila dilihat dari angka target *Millennium Development Goals (MDG's)* yakni 102 per 100.000 kelahiran hidup, maka AKI saat ini masih belum memenuhi target atau perlu diturunkan lagi. Terlebih bila dibandingkan dengan AKI di negara-negara ASEAN, AKI di Indonesia 3-6 kali lipat jumlahnya. Sedangkan bila dibandingkan dengan AKI di negara maju, jumlah AKI di Indonesia 50 kali lipatnya (<http://www.datastatistik-indonesia.com>, 25/06/2011). Tingginya paritas seorang ibu, selain mempunyai

dampak terhadap angka kesakitan dan kematian ibu, juga meningkatkan jumlah penduduk yang tidak terkendali (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Salah satu program untuk menurunkan angka kematian ibu dan menekan angka pertumbuhan penduduk yakni melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS) (BKKBN, 2012).

Cakupan KB Nasional Tahun 2011 memperlihatkan proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik (48,2%), pil (27,95%), Implan (8,02%), Kondom (7,81%), IUD (6,55%), Sterilisasi wanita (1,20%), Sterilisasi pria (0,27%), dan sisanya merupakan peserta KB sederhana yang masing-masing

- 
1. Puskesmas Brabasan Kab Mesuji
  2. PSIK FK Universitas Malahayati Bandar Lampung

menggunakan cara sederhana seperti pantang berkala maupun senggama terputus (Profil Data Kesehatan Indonesia, 2011). Cakupan KB baru di Propinsi Lampung Tahun 2011 memperlihatkan proporsi peserta KB yang terbanyak adalah Suntik (38,88%), Pil (%), Implan (35,96%), Kondom (11,40%), Implan (7,05%), IUD (6,04%), MOW (0,38%) dan MOP (0,29%) (Profil Data Kesehatan Provinsi Lampung, 2011). Cakupan peserta KB baru Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kabupaten Lampung Tengah yaitu 8.878 (84,31%), Kabupaten Lampung Selatan yaitu 6.225 (80,23%), dan Kabupaten Pesawaran yaitu 5.516 (128,82%). Di kabupaten Mesuji hanya terdapat 2.142 peserta KB baru dengan metode MKJP (BKKBN Lampung, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari buku register KIA Puskesmas Brabasan Kabupaten Mesuji diperoleh data peserta baru KB IUD pada tahun 2010 sebanyak 32 akseptor (11,82%), pada tahun 2011 peserta baru sebanyak 25 akseptor (10,47%), dan pada tahun 2012 peserta baru KB IUD berada pada angka 16 akseptor (9,73%). Dari wawancara dengan 10 orang akseptor KB yang datang ke Puskesmas pada bulan Desember 2012, diperoleh data 5 orang ibu (50%)

mengatakan bahwa mereka belum mengetahui secara jelas tentang alat kontrasepsi IUD, 3 orang ibu (30%) mengatakan bahwa mereka kurang mendukung penggunaan alat kontrasepsi IUD karena biaya yang cukup mahal dan 2 orang ibu (20%) mengatakan bahwa mereka masih merasa takut untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.

#### METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian atau desain dalam penelitian ini *analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta KB aktif di Puskesmas Brabasan yaitu 170 akseptor. Sampel dalam penelitian ini adalah 125 akseptor KB aktif berdasarkan teknik *Random Sampling*.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar instrumen yang berisi kuisisioner dan catatan medik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi rekam medik. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisa. Analisa data dilakukan menggunakan uji *chi square* ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Uji statistik yang dilakukan menggunakan bantuan program komputer.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Penggunaan KB IUD Pada Akseptor KB di Puskesmas Brabasan Kabupaten Mesuji

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1. Tingkat Pendidikan		
a. Tinggi (SMA, PT)	46	36,8
b. Rendah (SD, SMP)	79	64,8
2. Kepercayaan		
a. Positif	43	34,4
b. Negatif	82	65,6
3. Pengetahuan		
a. Baik	54	43,2
b. Kurang	71	56,8
4. Sikap		
a. Positif	42	32
b. Negatif	83	68

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar akseptor KB di Puskesmas Brabasan Kabupaten Mesuji Tahun 2013 memiliki pendidikan yang rendah (SD,SMP) yaitu 79 akseptor (64,8%), memiliki kepercayaan negatif

yaitu 82 akseptor (65,6%), memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penggunaan IUD yaitu 71 akseptor (56,8%) dan memiliki sikap yang negatif terhadap penggunaan IUD yaitu 85 akseptor (68%).

Tabel 2  
Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2013

Pendidikan	Penggunaan IUD				Total		P- Value	OR 95% CI
	IUD		Non IUD		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	31	67,4	15	32,6	46	100	0,000 25,144 (8,925 – 70,841)	
Rendah	6	7,6	73	92,4	79	100		
Total	37	29,6	88	70,4	125	100		

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 46 responden yang memiliki pendidikan tinggi, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 31 orang (67,4%) dan yang menggunakan alat kontrasepsi non IUD sebanyak 15 orang (32,6%) , sedangkan dari 79 responden yang memiliki pendidikan rendah, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 6 orang (7,6%) dan yang menggunakan alat kontrasepsi non IUD sebanyak 73 orang (92,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 yang berarti  $p < \alpha = 0.05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2012. Dengan nilai OR 25,144 berarti responden dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 25,144 kali lebih besar untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah.

Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit seseorang atau masyarakat menerima dan mengerti

pesan-pesan kesehatan yang disampaikan sedangkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yaitu sebagian besar responden di Puskesmas Brabasan Mesuji berpendidikan rendah (SD, SMP) (64,8%).

Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit dalam menerima informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan, berbeda dengan individu atau masyarakat dengan pendidikan yang tinggi, mereka lebih mudah menerima informasi yang ada melalui berbagai media. Untuk menerima suatu informasi dibutuhkan keterampilan pendidikan dasar seperti membaca, menulis serta menginterpretasikan suatu informasi. Hal ini berkaitan dengan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan responden di Puskesmas Brabasan Mesuji.

Tabel 3  
Pengaruh Kepercayaan Responden Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2013

Kepercayaan	Penggunaan IUD				Total		P- Value	OR 95% CI
	IUD		Non IUD		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	31	72,1	12	27,9	43	100	0,000 32,722 (11,277 – 94,949)	
Negatif	6	7,3	76	92,7	82	100		
Total	37	29,6	88	100	125	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 43 responden yang memiliki kepercayaan positif, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 31 orang (72,1%) dan yang menggunakan alat kontrasepsi non IUD yaitu sebanyak 12 orang (27,9%), sedangkan dari 82 responden yang memiliki kepercayaan negatif, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 6 orang (7,3%) dan yang menggunakan alat kontrasepsi non IUD sebanyak 76 orang (92,7%)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0.000 yang berarti  $p < \alpha = 0.05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2012. Dengan nilai OR 32,722 berarti responden dengan kepercayaan positif memiliki peluang 32,722 kali lebih besar untuk

menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki kepercayaan negatif.

Meskipun program KB sudah mendapat dukungan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan telah ditandatanganinya *Memorandum of Understanding (MoU)* Nomor 1 Tahun 2007 dan Nomor : 36/HK.101/FI/2007 tentang advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi program Keluarga Berencana menyatakan : pandangan setiap agama terhadap KB berbeda-beda sesuai dengan ajarannya masing-masing (BKKBN, 2012). Faktor keputusan konsumen untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD tidak terlepas dari faktor kepercayaan yang dimiliki masing-masing individu. Adapun faktor-faktor penyebabnya yaitu mereka merasa rentan terhadap masalah kesehatan, meyakini efektifitas dari tindakan yang dilakukan, dan ada anjuran dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 4  
Pengaruh Pengetahuan Responden Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2013

Pengetahuan	Penggunaan IUD				Total		P- Value	OR 95% CI
	IUD		Non IUD		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	34	63	20	37	54	100	0,000 (10,699 – 138,787)	
Kurang	3	4,2	68	95,8	71	100		
Total	37	29,6	88	70,4	125	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 54 responden yang memiliki pengetahuan baik, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 34 orang (63%) dan yang menggunakan alat kontrasepsi non IUD sebanyak 20 orang (37%), sedangkan dari 71 responden yang memiliki pengetahuan kurang, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 3 orang (4,2%), dan menggunakan alat kontrasepsi non IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji sebanyak 68 orang (95,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 yang berarti  $p < \alpha = 0.05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat

kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2012. Dengan nilai OR 38,533 berarti responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 38,533 kali lebih besar untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Perubahan pengetahuan sikap masyarakat berhubungan dengan kemampuan mendapatkan informasi, dalam hal ini informasi tentang alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan ibu yang kurang tentang efektifitas, keuntungan dan kemudahan alat kontrasepsi IUD menyebabkan kurangnya minat ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dengan demikian upaya peningkatan pengetahuan mengenai

keuntungan, kerugian, efektifitas dan kemudahan penggunaan alat kontrasepsi IUD perlu mendapat perhatian utama agar akseptor KB memiliki referensi yang

cukup dalam menentukan alat kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhannya.

Tabel 5  
Pengaruh Sikap Responden Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2013

Sikap	Penggunaan IUD				Total		P- Value	OR 95% CI
	IUD		Non IUD		N	%		
	N	%	N	%				
Sikap Positif	30	71,4	12	28,6	42	100	0,000	27,143
Sikap Negatif	7	8,4	76	91,6	83	100		(9,754 –
Total	37	100	88	100	125	100		75,534)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui dari 42 responden yang memiliki sikap positif, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 30 orang (71,4%), dan yang menggunakan alat kontrasepsi non IUD sebanyak 12 orang (28,6%), sedangkan dari 83 responden yang memiliki sikap negatif, yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 7 orang (8,4%), dan yang menggunakan alat kontrasepsi non IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji sebanyak 76 orang (91,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 yang berarti  $p < \alpha = 0.05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  Diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang alat kontrasepsi IUD dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2012. Dengan nilai OR 27,143 berarti responden dengan sikap positif memiliki peluang 27,143 kali lebih besar untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Menurut Bloom (1956) yang dikutip oleh Notoatmojo (2007) mengatakan agar seseorang dapat melakukan suatu prosedur dengan baik harus sudah ada tingkat pengetahuan aplikasi. Aplikasi ini diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu situasi atau kondisi yang sebenarnya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka ibu akan mampu mengaplikasikan materi tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat

sesuai dengan kebutuhan kesehatannya. Pola komunikasi dan interaksi dengan orang terdekat dan para tetangga dapat mempengaruhi keyakinan dan sikap para responden tentang alat kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan para responden untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji.

#### KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden di Puskesmas Brabasan Mesuji memiliki pendidikan rendah yaitu 79 akseptor (64,8%).
2. Sebagian besar responden di Puskesmas Brabasan Mesuji memiliki kepercayaan negatif yaitu 82 akseptor (65,6%).
3. Sebagian besar responden di Puskesmas Brabasan Mesuji memiliki pengetahuan kurang yaitu 71 akseptor (56,8%).
4. Sebagian besar responden di Puskesmas Brabasan Mesuji memiliki sikap negatif yaitu 83 akseptor (68%).
5. Ada pengaruh antara tingkat pendidikan IUD dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2012. ( $p$ -value = 0,000, dan OR 31,147).
6. Ada pengaruh antara kepercayaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2012. ( $p$ -value = 0,000, dan OR 32,722).

7. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2012. (p-value = 0,000, dan OR 38,533).
8. Ada pengaruh antara sikap tentang alat kontrasepsi IUD dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Brabasan Mesuji Tahun 2012. (p-value = 0,000 dan OR 25,375).

#### SARAN

1. Bagi Puskesmas Brabasan agar dapat mengintensifkan lagi penyuluhan mengenai alat kontrasepsi khususnya IUD dengan penggunaan media penyuluhan yg efektif, mengaktifkan kembali pelatihan kader tentang alat kontrasepsi, penyuluhan melalui posyandu, dan sosialisasi mengenai manfaat dan kerugian menggunakan alat kontrasepsi.
2. Bagi masyarakat khususnya akseptor KB agar dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi akseptor KB dalam menentukan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kesehatannya.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan bagi yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai variabel lain yang berpengaruh dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, seperti variabel dukungan suami, sikap dan perilaku petugas kesehatan serta variabel lainnya yang berpengaruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Anita Dwi (2011), *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Mojodoyong Kedawung Sragen*. Jawa Tengah, Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi (2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Penerbit PT Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin (2005), *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar.

Banjarnahor, Sri Natalia (2012), *Efektivitas Konseling KB Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pus Tentang Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2012*. Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara.

BKKBN (2012), *Data Peserta KB Nasional*, Diambil pada 09 Desember 2012 dari <http://www.bkkbn.go.id>

DEPKES RI (2012), *Profil Data Kesehatan 2011*, Diambil pada 09 Desember 2012 dari <http://www.depkes.go.id>

DINKES LAMPUNG (2012), *Profil Data Kesehatan Provinsi Lampung 2011*, Diambil pada 09 Desember 2012 dari <http://www.dinkeslampung.blogspot.com>

Green, et. al, *Health Education Planning : A Diagnostic Approach*, Mayfield Publishing Company, USA, 1980.

Mulastin, (2009), *Hubungan Sikap Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di RSIA Kumalasiwi Pecangaan Kabupaten Jepara*. Jawa Tengah, Universitas Diponegoro.

Notoatmodjo, Soekidjo (2003), *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Penerbit PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo (2010), *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Penerbit PT Rineka Cipta.

Prawirohardjo, Sarwono (2007), *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, Penerbit Yayasan Sarwono Prawirohardjo.

Ratnaningtyas, Intan Agria (2010), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Di Rw III Desa Karangasri, Ngawi, Jawa Tengah*, Universitas Diponegoro.

Saifuddin, Abdul Bari (2006), *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sugiyono, Dr (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.

Suparti (2011), *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB di Puskesmas Bangun Rejo Lampung Tengah*, Lampung, Universitas Malahayati.

Yanti, N. H (2011), *Pengaruh Budaya Akseptor KB Terhadap Penggunaan kontrasepsi IUD di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara*, Universitas Sumatera Utara